

**PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI PADA INDUSTRI KECIL**

Oleh:  
Moh. Sochih<sup>1</sup>

**Abstrak**

Artikel ini menjelaskan kelemahan industri kecil . Industri kecil kecil masih dikelola secara tradisional , baik dari aspek produksi maupun dari aspek manajemen. Dari aspek produksi masih menggunakan alat-alat sederhana dan banyak menggunakan tenaga manusia.. Dari aspek manajemen masih dikelola secara kekeluargaan yang salah satu cirinya tidak memisahkan transaksi pribadi dan transaksi perusahaan. Pengusaha jarang melakukan transaksi dengan baik. Pada umumnya pencatatan yang ada hanya transaksi pemasukan dan transaksi pengeluaran saja sehingga sulit untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk merancang sistem akuntansi yang dapat dijadikan contoh secara nyata pada perusahaan kecil, dan merancang sistem akuntansi yang dapat dijadikan pedoman serta memodifikasikan sesuai dengan kondisi perusahaan kecil sehingga perusahaan itu mempunyai administrasi yang baik.

Hasil dari artikel ini adalah dengan rancangan sistem akuntansi diharapkan pengusaha dapat mengidentifikasi transaksi pemasukan dan pengeluaran dengan baik sehingga dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan. Disamping itu, pemborosan yang tidak perlu dan penentuan harga jual yang tidak tepat dapat dihindari

**A. Pendahuluan**

Secara umum jenis perusahaan di Indonesia dapat digolongkan menjadi dua, yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Sekumpulan perusahaan besar digolongkan dalam industri besar, sedangkan sekumpulan perusahaan kecil dikelompokkan dalam industri kecil. Pada umumnya perhatian pemerintah lebih banyak ke industri besar dari pada industri kecil. Hal ini benar karena industri besar mempunyai kontribusi yang signifikan bagi perekonomian negara. Sebaliknya industri kecil yang meskipun jumlahnya banyak oleh pemerintah masih dilihat

---

<sup>1</sup> Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta

dengan sebelah mata. Jarang sekali kebijak-kebijakan pemerintah yang langsung membawa perbaikan pada perusahaan-perusahaan kecil.

Padahal kalau dilihat dengan seksama daya tahan perusahaan kecil ini lebih baik dari pada perusahaan besar. Pada saat resesi ekonomi banyak perusahaan besar yang mengalami kolaps dan kemudian ditutup, sebaliknya pada perusahaan kecil yang tutup tidak sebanyak perusahaan besar. Mereka masih bisa hidup meskipun mengalami resesi ekonomi yang sama. Hal ini karena perusahaan besar ditopang oleh modal uang yang cukup besar, sehingga kalau ada resesi ekonomi seperti perubahan kurs mata uang akan terasa sekali dampaknya bagi perusahaan besar. Akan tetapi keadaan tersebut tidak begitu terasa pada perusahaan kecil, karena mereka tidak ditopang oleh modal uang yang besar.

Begitu kuatnya daya tahan perusahaan kecil ini sebaiknya menjadi perhatian semua pihak untuk membantu mereka. Kebanyakan perusahaan kecil masih dikelola secara tradisional, baik aspek produksinya maupun manajemennya. Dari aspek produksi, perusahaan kecil masih menggunakan alat-alat yang sederhana dan banyak menggunakan tenaga manusia. Sedang dari aspek manajemen, mereka masih dikelola secara kekeluargaan. Salah satu cirinya adalah mereka tidak memisahkan transaksi pribadi dengan transaksi perusahaan. Pembelian keperluan pribadi seperti pembelian bahan bakar untuk kendaraan pribadi dibebankan ke perusahaan. Para pengusaha jarang sekali melakukan pencatatan transaksi yang terjadi dengan baik. Pada umumnya pencatatan yang ada biasanya hanya transaksi pemasukan dan pengeluaran uang saja.

Padahal jika perusahaan kecil bersedia melakukan pencatatan transaksinya dengan baik, yaitu dengan dibuat suatu sistem akuntansi akan memperbaiki pengelolanya. Informasi akuntansi yang dihasilkan dari sistem informasi akan sangat berguna sekali bagi pemilik perusahaan untuk membuat keputusan-keputusan dengan benar. Pengambilan keputusan seperti penentuan harga jual produk ke pasar akan berjalan dengan baik apabila mereka mengetahui dengan benar berapa harga pokok produknya.

Kopti adalah koperasi yang terdiri dari pengusaha-pengusaha kecil yang memproduksi tahu dan tempe sejak tahun 1982. Volume produksinya adalah 10 ton per hari. Produk tahu ini dipasarkan ke Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya. Meskipun sudah berjalan 24 tahun, akan tetapi koperasi dalam laporan keuangan selalu menunjukkan kerugian. Ini terasa aneh, koperasi melaporkan rugi tetapi tetap masih bisa hidup sampai sekarang. Salah satu hal yang diduga menyebabkan hal ini adalah sistem akuntansi. Kemungkinan sistem pencatatan akuntansi yang dibuat koperasi belum baik. Kemungkinan sistem pencatatan akuntansi yang dibuat koperasi belum baik. Selama ini pihak koperasi hanya mencatat transaksi uang masuk dan keluar saja. Tidak ada pencatatan yang lain seperti berapa harga pokok produksi, jumlah persediaan, piutang, utang, dan modal.

## **B. Pengelolaan Perusahaan Yang Efisien dan Efektif**

Semua perusahaan baik besar atau kecil harus dikelola dengan efisien dan efektif. Perusahaan yang efisien yaitu perusahaan yang dapat mengelola komposisi input-output dengan baik. Sedang perusahaan yang efektif adalah perusahaan yang dikelola searah mendekati dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Untuk mengetahui apakah perusahaan sudah dikelola dengan efisien dan efektif dapat diketahui dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi perusahaan. Laporan keuangan khususnya laporan rugi laba adalah laporan yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam satu periode. Dalam laporan rugi laba ditunjukkan besarnya biaya dan pendapatan yang dicapai perusahaan. Informasi biaya adalah informasi imput yang digunakan oleh perusahaan, sedangkan informasi pendapatan adalah informasi mengenai output perusahaan, sehingga dengan mengetahui laporan rugi laba perusahaan akan diketahui efisiensi pengelolaan perusahaan.

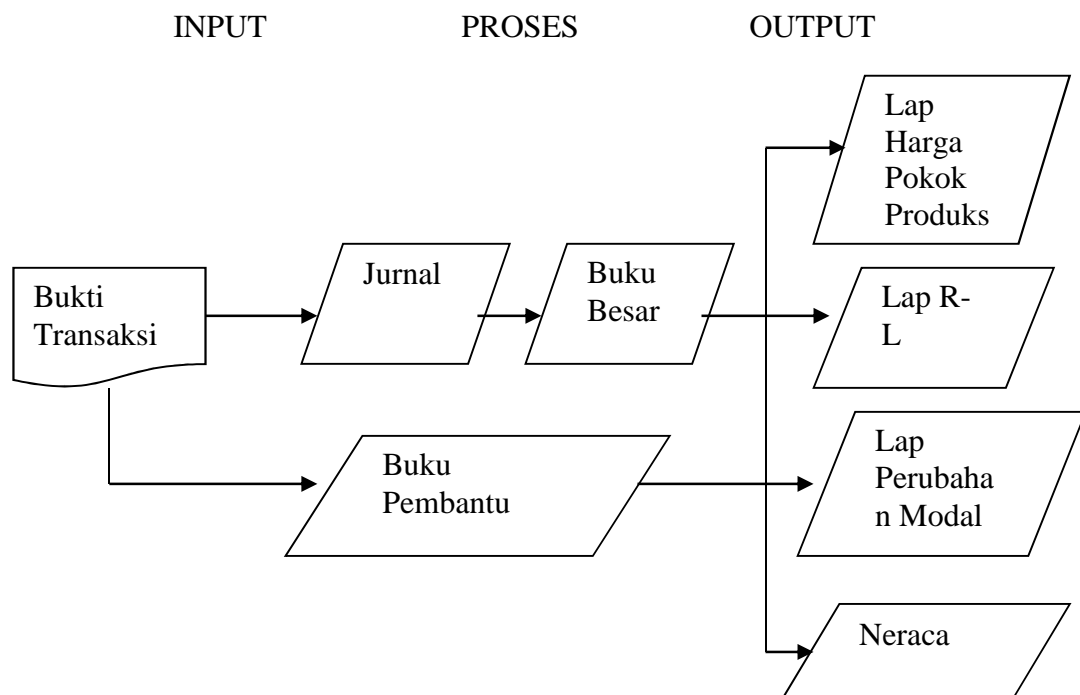
Selain itu laporan rugi laba juga menunjukkan efektivitas pengelolaan perusahaan, karena dari laporan rugi laba akan menginformasikan pencapaian laba yang didapat perusahaan dalam satu periode. Dari informasi laba ini kemudian dibandingkan dengan target laba yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mengetahui efektivitas pengelolaan perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan efektif bila pencapaian labanya mendekati target laba yang telah ditetapkan.

Sistem akuntansi yang diterapkan oleh Kopti masih sangat sederhana sekali. Kopti hanya melakukan pencatatan uang masuk dan keluar, belum melakukan pencatatan pembukuan yang cukup komprehensif. Sehingga dari informasi yang dihasilkan oleh Kopti belum mampu untuk mengetahui efisien dan efektivitas pengelolanya.

### C. Sistem Akuntansi Sebagai Alat Bantu Pengelolaan Perusahaan

Sistem akuntansi adalah jaringan yang terdiri dari formulir-formulir, catatan-catatan, alat-alat, dan sumber daya manusia yang digunakan untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berguna untuk pengambilan keputusan bisnis.

Adapun prinsip sistem akuntansi secara umum adalah sebagai berikut:



Jadi, dengan menerapkan sistem akuntansi yang meliputi bukti transaksi, jurnal, buku besar, dan buku pembantu akan dihasilkan laporan akuntansi. Laporan akuntansi terdiri dari laporan harga pokok produksi, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, dan laporan posisi keuangan atau neraca. Laporan harga pokok produksi menyajikan informasi besarnya *cost* atau harga pokok yang dikeluarkan perusahaan dalam mengolah produk. Laporan rugi laba menyediakan informasi kinerja perusahaan dalam satu periode, yaitu untuk mengetahui apakah perusahaan laba atau rugi. Laporan perubahan modal adalah laporan yang menunjukkan perubahan modal pemilik dalam satu periode setelah memperhitungkan laba/rugi perusahaan. Sedangkan laporan posisi keuangan atau neraca menunjukkan sumber dan penggunaan sumber daya perusahaan. Informasi-informasi akuntansi tersebut sangat berguna sekali untuk pengelolaan perusahaan yang efisien dan efektif.

#### **D. Sistem Akuntansi Yang ditawarkan**

Untuk kepentingan program ini dipilih Koperasi Tahu dan Tempe (Kopti) yang merupakan pabrik tahu tempe di Kabupaten Bantul Yogyakarta. Koperasi ini dipilih sebagai proyek pengabdian karena sudah beberapa lama berdiri namun selalu melaporkan kerugian. Selain itu juga banyak tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan ini. Sehingga diharapkan dampak penerapan sistem akuntansi di perusahaan akan membawa dampak yang luas.

Adapun, rancangan sistem akuntansi yang akan ditawarkan kepada perusahaan meliputi tiga bagian, yaitu bagian output, proses, dan input. Pada bagian output akan ditawarkan bentuk-bentuk laporan keuangan yang harus ada dalam perusahaan yaitu Laporan Harga Pokok Produksi, Laporan Rugi-Laba, Laporan Perubahan Modal dan Neraca. Bagian proses meliputi perancangan Buku Jurnal, Buku Besar, dan Buku Pembantu. Sedang pada bagian input akan ditawarkan rancangan bukti transaksi atau dokumen yang akan digunakan.

Bagian output sistem akuntansi akuntansi:

a. Laporan Harga Pokok Produksi

KOPTI  
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI  
UNTUK PERIODE JANUARI – DESEMBER 2005

05 Persediaan awal tahun dalam proses	Rp xxx
61 Biaya bahan baku	Rp xxx
62 Biaya tenaga kerja	xxx
63 Biaya overhead	xxx
Biaya produksi	Rp <u>xxx</u>
	xxx
05 Persediaan akhir tahun dalam proses	<u>xxx</u>
60 Harga pokok produksi	xxx

## b. Laporan Rugi Laba

KOPTI  
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI  
UNTUK PERIODE JANUARI – DESEMBER 2005

05 Penjualan		Rpxxx
56 Harga pokok penjualan :		
04 Persediaan awal tahu/tempe	Rpxxx	
60 Harga pokok produksi	<u>xxx</u>	
Barang terseedia dijual	xxx	
04 Persediaan akhir tahu/tempe	<u>xxx</u>	
	<u>xxx</u>	
Laba kotor		xxx
70 Biaya operasional :		
71 Biaya listrik	xxx	
72 Biaya depresiasi	xxx	
73 Biaya administrasi dan umum	<u>xxx</u>	
Laba bersih		<u>xxx</u> xxx

## c. Laporan Perubahan Modal

KOPTI  
LAPORAN PERUBAHAN MODAL  
UNTUK PERIODE JANUARI – DESEMBER 2005

40 Modal awal Januari		xxx
Laba bersih periode 2005	<u>xxx</u>	
		xxx
70 Pengambilan prive	<u>xxx</u>	
40 Modal akhir Desember 2005		xxx

## d. Laporan Posisi Keuangan / Neraca

KOPTI  
LAPORAN PERUBAHAN MODAL  
UNTUK PERIODE JANUARI – DESEMBER 2005

40 Modal awal Januari		xxx
Laba bersih periode 2005	<u>xxx</u>	
		xxx
70 Pengambilan prive	<u>xxx</u>	
40 Modal akhir Desember 2005		xxx





KOPTI		JURNAL PENGELUARAN KAS					
Jl. Imogiri Barat		Bulan.....					
Yogyakarta							
Tgl	Keterangan	Ref	Utang Dagang (D)	Nama Rek Kode			Kas (K)
				Nama Rek	Kode	Jumlah	

KOPTI		JURNAL UMUM		
Jl. Imogiri Barat		Bulan.....		
Yogyakarta				
Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit



**Rancangan buku besar**

KOPTI Kode Rek:  
 Jl. Imogiri Barat JURNAL REKENING:  
 Yogyakarta Bulan.....

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo

**Rancangan buku pembantu piutang:**

KOPTI kode Rek:  
 Jl. Imogiri Barat NAMA DEBITUR :  
 Yogyakarta

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo



Rancangan bukti transaksi/dokumen:

KOPTI Jl. Imogiri Barat Yogyakarta	<b>KUITANSI</b>	kode Rek:
--	-----------------	-----------

Tgl	Keterangan	Ref	Kuantitas	Harga	Jumlah
					Rp

Terbilang :

Penjual

Kasir

(Budi)

(Basuki)

KOPTI Jl. Imogiri Barat Yogyakarta	<b>BUKTI KAS MASUK</b>	Nomor: Tanggal:
--	------------------------	--------------------

Diterima dari :

Jumlah :

Terbilang :

Untuk :

Penjual

Kasir

(Budi)

(Basuki)

KOPTI Jl. Imogiri Barat Yogyakarta	BUKTI KAS KELUAR	Nomor: Tanggal :
Dibayarkan kpd:		
Jumlah :		
Terbilang :		
Untuk :		
Penjual  (Budi)		Kasir  (Basuki)

KOPTI Jl. Imogiri Barat Yogyakarta	BUKTI MEMORIAL	Nomor: Tanggal :
Keterangan :		
Disetujui :		
(Basuki)		

### 3. Bahan yang Diperlukan

Bahan-bahan yang diperlukan dalam perancangan sistem akuntansi di Kopti adalah berupa kertas-kertas blangko bukti transaksi, blangko catatan akuntansi (Jurnal, buku besar, buku pembantu), dan blangko laporan akuntansi (laporan harga pokok produksi, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, laporan keuangan)

### SIMPULAN

1. Industri kecil pada umumnya masih dikelola secara tradisional, baik dari aspek produksi, maupun dari aspek manajemen. Dari aspek produksi masih digunakan alat yang sederhana dan masih membutuhkan tenaga tenaga

manusia sehingga kurang efektif dan efisien . Dari segi manajemen masih dikelola secara kekeluargaan dan tidak bisa memisahkan antara transaksi perusahaan dan transaksi pribadi.

2. Industri kecil pencatatan yang dilakukan umumnya pemasukan dan pengeluaran uang saja sehingga sulit dijadikan dasar sebagai alat untuk mengambil keputusan yang benar.
3. Untuk mengantisipasi kelemahan industri kecil perlu dirancang sistem akuntansi. Rancangan sistem akuntansi ini sangat bermanfaat bagi pengusaha karena dapat mengidentifikasi transaksi pemasukan dan pengeluaran dengan baik sehingga dapat memperbaiki perusahaan dalam pengambilan keputusan bisnis. Pemborosan-pemborosan akibat salah pengambilan keputusan karena informasi yang tidak akurat seperti pembelian bahan baku lebih mahal dan penentuan harga jual, serta penentuan kos yang tidak tepat dapat dihidari.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Hall, James A,(2001), *Sistem Informasi Akuntansi* (Terjemahan). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Mulyadi, (2003), *Sistem Akuntansi* . Yogyakarta : Penerbit Badan Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

Mulyadi,( 2003). *Pemeriksaan Akuntan*. Yogyakarta: Penerbit Badan Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN